



**PERAN KREDIT ANGSURAN SISTEM FIDUSIA (KREASI)
PT. PEGADAIAN CABANG JEMBER DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI

Oleh

Ainul Yaqin

NIM 150910202061

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PERAN KREDIT ANGSURAN SISTEM FIDUSIA (KREASI)
PT. PEGADAIAN CABANG JEMBER DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

SKRIPSI

Dijukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis

Oleh

Ainul Yaqin

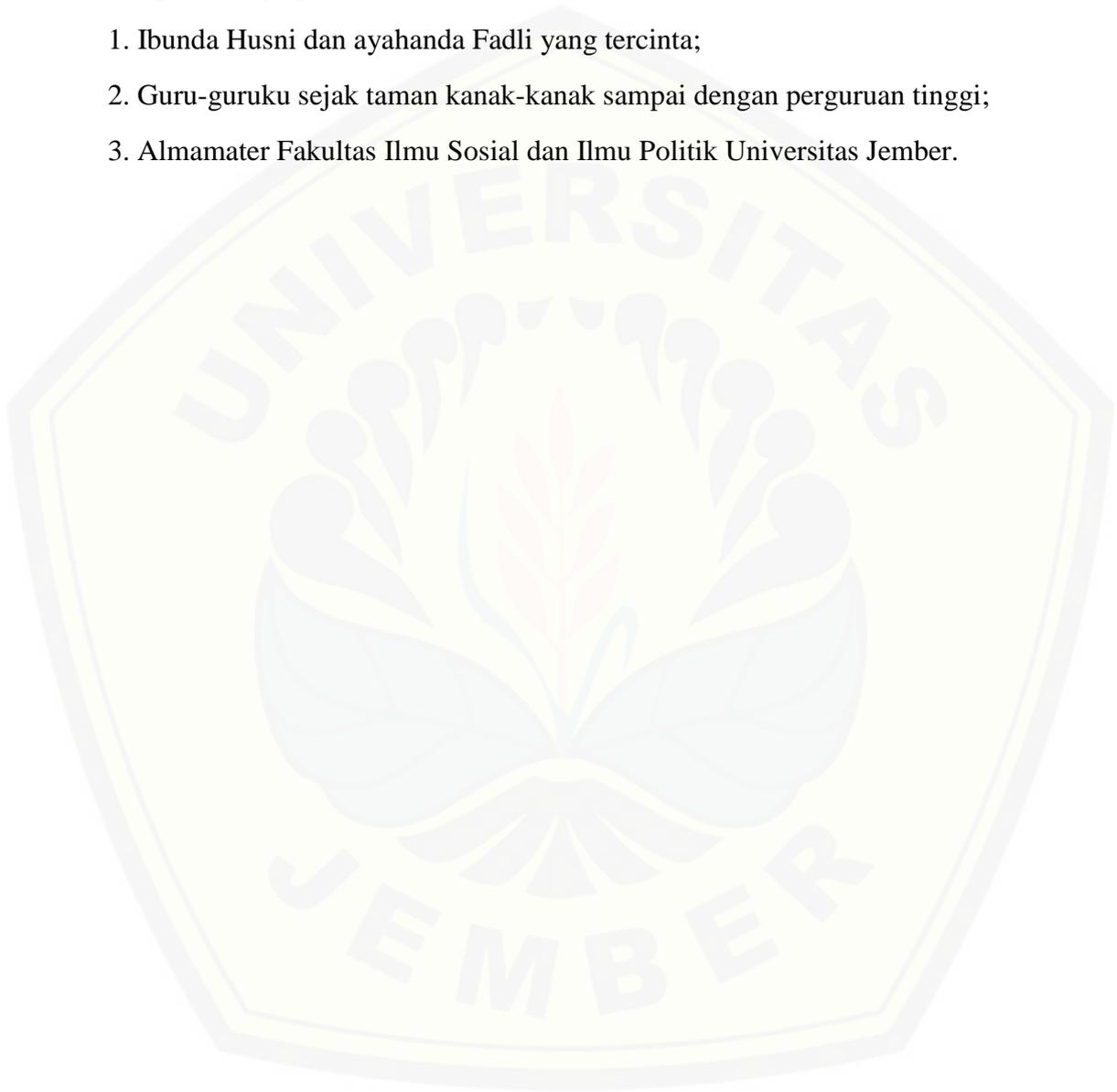
NIM 150910202061

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Husni dan ayahanda Fadli yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTO

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan

(Mario Teguh)*

*) <https://www.instagram.com/MarioTeguh/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainul Yaqin

Nim : 150910202061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 November 2017

Yang menyatakan,

Ainul Yaqin

NIM. 150910202061

SKRIPSI

**PERAN KREDIT ANGSURAN SISTEM FIDUSIA (KREASI)
PT. PEGADAIAN CABANG JEMBER DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

Oleh

Ainul Yaqin

NIM 150910202061

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Akhmad Toha M.Si

Dosen Pembimbing II : Yeni Puspita SE., ME

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 27 November 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Zarah Pupitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si
NIP. 197902202002122001

Pembimbing I,

Dr. Akhmad Toha, M. Si
NIP. 1957122719880210

Anggota I,

Drs. Didik Eko Julianto, M.AB
NIP. 196107221989021001

Pembimbing II,

Yeni Puspita SE., ME
NIP. 198301012014042001

Anggota II,

Drs. Sugeng Iswono, MA
NIP. 195402021984031004

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si.
NIP. 19580810 198702 1 002

RINGKASAN

Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah; Ainul Yaqin, 150910202061; 2017: 113 Halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto Nasional dan mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM seringkali mengalami masalah keterbatasan modal yang dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Permasalahan permodalan UMKM dapat diatasi dengan adanya kredit yang diberikan PT. Pegadaian cabang Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan web resmi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT Pegadaian cabang Jember memiliki peranan yang sangat besar terhadap eksistensi UMKM dengan memberikan dana pinjaman yang digunakan untuk tambahan modal dan pengembangan usaha yang dijalankan para nasabahnya. Keseluruhan nasabah yang merupakan pelaku usaha mikro mengatakan usahanya mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima Kreasi dari PT. Pegadaian cabang Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah” untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis selaku ketua Administrasi Bisnis;
4. Dr. Akhmad Toha M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Yeni Puspita SE., ME selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas keterlibatan dalam penelitian yaitu memberikan waktu, bimbingan, pengarahan, dan semangat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
5. Dr. Sasongko M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membantu dalam bidang akademik maupun proses akademik sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi;
7. Bapak Edwin, selaku Pimpinan Deputy Wilayah Bidang Bisnis Area Jember dan Mas Soni, selaku Analis Kredit serta seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan arahan selama proses penelitian berlangsung;

8. Seluruh karyawan PT. Pegadaian Cabang Jember dan karyawan Deputy Wilayah Bidang Bisnis yang berkenan menerima, memberi masukan, serta waktu dan tempat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2013 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terimakasih untuk doa dan bantuannya;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.2 Pengertian Modal	11
2.2.1 Jenis-Jenis Modal.....	12
2.2.2 Pengertian Modal Kerja.....	13
2.2.3 Konsep Modal Kerja.....	14
2.2.4 Jenis-Jenis Modal Kerja	15
2.2.5 Komponen Modal Kerja	16
2.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja.....	18
2.2.7 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup.....	19

2.2.8 Sumber Modal Kerja.....	20
2.3 Pengertian Kredit	21
2.3.1 Jenis-Jenis Kredit.....	23
2.3.2 Analisis Dalam Pemberian Kredit	29
2.3.3 Prosedur Pemberian Kredit.....	32
2.3.4 Pengertian Sistem Fidusia	33
2.4 Pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah.....	34
2.4.1 Peran dan Permasalahan UMKM	35
2.4.2 Penelitian Terdahulu.....	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian.....	41
3.2.2 Jadwal Pelaksanaan	41
3.3 Situasi Sosial.....	41
3.4 Rancangan Penelitian.....	42
3.4.1 Fokus Penelitian	43
3.4.2 Pengumpulan Data.....	44
3.4.3 Observasi Pendahuluan.....	44
3.4.4 Sumber Data	44
3.4.5 Penentuan Informan.....	45
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data.....	46
3.6 Teknik Penyajian Data	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	52
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	53
4.1.3 Ruang Lingkup Kegiatan Usaha	56
4.2 Prosedur Kredit Angsuran Sistem Fidsia (Kreasi).....	60
4.2.1 Prosedur Analisa Kredit	63
4.2.2 Dasar Penetapan Besarnya Kredit.....	66

4.2.3 Objek Jaminan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi)	67
4.3 Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi)	72
4.3.1 Peningkatan Sarana dan Prasarana.....	74
4.3.2 Peningkatan Modal Kerja.....	79
4.3.3 Peningkatan Pendapatan.....	82
4.3.4 Pengalokasian Dana Pinjaman Untuk Kebutuhan Konsumtif	85
BAB. 5 PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Nama-nama produk PT Pegadaian.....	4
1.2 Perbandingan suku bunga bank dan non bank	6
1.3 Penyaluran Kreasi oleh Pegadain Cabang Jember	7
2.5 Penelitian Terdahulu	38
4.1 Ketentuan Objek Jaminan	69
4.3 Kuantitas Menerima Kredit dan Penggunaan Kredit	75
4.4 Jumlah Kredit dan Pendapatan Nasabah Kreasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi Perusahaan53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2. Hasil Wawancara
3. Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian
4. Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian
5. Lampiran 5. Dokumentasi



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan berskala besar (Sartika, 2002:13). UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional terbukti ketika krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 diketahui banyak usaha berskala besar mengalami kebangkrutan sedangkan UMKM mampu bertahan karena mayoritas UMKM tidak bergantung pada pinjaman dari luar negeri. Unit usaha mikro kecil dan menengah seringkali terabaikan hanya karena hasil produksi dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha besar lainnya. UMKM memiliki kemampuan untuk menyelamatkan roda perekonomian nasional, terlihat dari kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan pekerjaan. Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Masalah keterbatasan modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya UMKM untuk mencapai suatu keberhasilan. Menjalankan suatu usaha diperlukan dana yang cukup agar UMKM dapat berkembang. Salah satu alternatif sumber pendanaan dapat diperoleh melalui kredit. UMKM perlu perhatian agar bisa berkembang, maka peran pemerintah menjadi strategis jika dikaitkan dengan suatu keterbatasan modal yang biasanya dialami UMKM.

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat masyarakat pemilik usaha memerlukan bantuan permodalan untuk membuka dan mengembangkan suatu usaha. Bantuan untuk permodalan bisa diperoleh dari lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan yang disebut kredit. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, kredit mempunyai kedudukan strategis sebagai salah

satu sumber bantuan uang untuk membiayai kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dimanfaatkan setiap pelaku UMKM. Memiliki modal usaha merupakan salah satu faktor penting agar usaha atau bisnis yang dijalankan menjadi berkembang. Bagi para pelaku UMKM yang tidak memiliki modal biasanya akan mencari pihak kedua supaya dapat membantu permodalan suatu usaha yang dimilikinya. Alternatif pemilik usaha untuk memenuhi terbatasnya modal yaitu dengan cara menjaminkan barang berharga untuk memperoleh pinjaman uang, Hal ini bisa disebut dengan usaha gadai. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang yang menjadi agunan.

Kondisi perekonomian yang terus berkembang seperti saat ini dimanfaatkan lembaga keuangan untuk menawarkan produk kredit yang dapat memberikan fasilitas bantuan permodalan bagi pelaku UMKM. Lembaga keuangan merupakan pihak yang berguna untuk mendukung kegiatan-kegiatan perekonomian terutama melalui pemberian bantuan modal. Sejalan dengan itu, Pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan untuk lebih memperkuat sistem lembaga keuangan nasional melalui pengembangan dan perluasan berbagai aspek untuk menunjang kebutuhan dalam hal bantuan permodalan. Diantara lembaga keuangan tersebut yaitu PT. Pegadaian (Persero). Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan non perbankan dengan tujuan memberikan jasa kredit kepada masyarakat yang jasanya berorientasi pada jaminan. Pegadaian merupakan salah satu lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan bantuan pembiayaan dengan penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

Kitab Undang-undang hukum perdata pasal 1150 menjelaskan bahwa, “Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berhutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkannya untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan”.

Pegadaian sebagai BUMN berbentuk Perseroan Terbatas (PT) mempunyai kedudukan strategis dalam membangun perekonomian yaitu membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil atau menengah melalui jasa penyaluran kredit atas dasar hukum gadai dan usaha lain yang menguntungkan (pasal 7 P.P. No.103/2000) sebagai pelaksanaan dari ketentuan pasal 36 U.U. No. 19/2003 tentang BUMN, bahwa maksud dan tujuannya adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa barang dan/atau jasa yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat, karena dilihat dari anggaran dasarnya pasal 7 P.P.No.103/2000 maka tugas PT. Pegadaian membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan perekonomian rakyat kecil melalui jasa penyaluran kredit.

Kegiatan PT. Pegadaian yaitu melakukan pembiayaan melalui penyaluran dana yang berasal dari modal perusahaan atau dana-dana yang berhasil dihimpun oleh PT. Pegadaian dan menawarkan produk berupa sejumlah jasa non gadai (Arthesa dan Handiman, 2006:272). Tugas pokok PT. Pegadaian untuk menjembatani kebutuhan masyarakat terhadap dana yang dibutuhkan dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai. Sedangkan secara umum, tugas dan tujuan ideal dari Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada nasabah terutama kalangan menengah kebawah untuk berbagai tujuan seperti konsumsi, produksi dan lain sebagainya. Tugas tersebut dimaksudkan untuk membantu masyarakat agar tidak terjatuh dalam praktik-praktik tangan para pelepas uang, ijon dan rentenir yang bunganya relatif tinggi. Langkah nyata PT. Pegadaian adalah dengan meluncurkan beberapa macam produk kredit yang bisa dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nama-Nama Produk PT. Pegadaian

No	Produk – Produk PT Pegadaian	Layanan
1	KCA (Kredit Cepat Aman)	Gadai Syariah
2	Kreasi (Kredit angsuran sistem fidusia)	Jasa Taksiran/Sertifikasi
3	Krasida (Kredit angsuran sistem gadai)	Jasa Titipan
4	Krista (Kredit usaha rumah tangga)	<i>Gold Counter</i>

Sumber: www.Pegadaian.co.id

Tabel di atas dapat menjelaskan pengertian dan tujuan dari beberapa produk kredit yang ada pada PT Pegadaian yaitu: (1) KCA adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan sistem hukum gadai (jaminan barang bergerak). Tujuannya membantu pemerintah dalam perekonomian agar masyarakat terhindar dari praktik ijon, gadai gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya. (2) Kreasi adalah kredit yang berasal dari pemerintah (malalui surat utang pemerintah No.05/sup 05) diberikan kepada pengusaha UMKM dengan sistem fidusia (barang jaminan berada dipemilik dan dapat digunakan pemilik untuk kegiatan usaha). Nasabah hanya menyerahkan BPKB. Tujuannya untuk menguatkan permodalan UMKM dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. (3) Krasida adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro kecil dan menengah dengan tujuan pengembangan usaha. Produk ini akan memberikan nasabah untuk mendapatkan pinjaman berupa uang tunai dengan sistem gadai, namun pembayarannya dengan sistem kredit. (4) Krista merupakan kredit yang diberikan kepada para wanita wirausaha yang tergabung dalam kelompok untuk pengembangan usaha dengan sistem tanggung renteng (www.Pegadaian.co.id).

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor dan investasi nasional. Pada tahun 2012 sektor UMKM dapat menyumbang lebih dari 56% PDB dan 10% dari ekspor. Kontribusi yang baik tentunya dapat menambah optimalisasi penerimaan

anggaran pendapatan dan belanja negara (Kementerian Keuangan, 2012). Menurut data statistik Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, jumlah UMKM di Jember sampai pada tahun 2017 tercatat sebanyak 2.410 unit (www.umkm-jember.web.id). UMKM di Jember terdiri dari berbagai macam jenis usaha, terdiri dari peternakan, perkebunan dan sebagainya. Sektor usaha mikro kecil dan menengah memiliki keunggulan komparatif dan perlu diperhatikan agar dapat terus dikembangkan.

Perkembangan UMKM di kota Jember tidak terlepas dari peranan PT. Pegadaian cabang Jember tepatnya yang berada di jalan Samanhudi No.47, Kecamatan Kaliwates yang ikut serta untuk membantu memberikan permodalan dalam pengembangan usaha. Salah satu produk Pegadaian cabang Jember yang ditujukan untuk pelaku UMKM mengenai pinjaman yaitu Kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi). Menurut Muhammad Khosim, sebagai asisten manajer mikro Deputy Pegadaian cabang Jember kontribusi dari Kreasi sudah dimanfaatkan 200 pelaku UMKM yang terdapat disekitar Jember untuk mengembangkan usaha yang mereka jalani menggunakan sistem fidusia dan pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran perbulan dalam jangka waktu kredit 12 hingga 36 bulan. Sistem fidusia maksudnya yaitu masyarakat cukup mengajukan pinjaman dengan jaminan BPKB, sedangkan kendaraannya berada ditangan pelaku usaha yang mengajukan Kreasi.

Di Jember terdapat beberapa lembaga keuangan bank dan non bank yang memiliki produk kredit ditujukan untuk pelaku UMKM. Nama produk pinjaman bank biasanya disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR). Produk pinjaman dari bank ikut berperan menjadi produk yang membantu permodalan sektor UMKM. Tiap lembaga keuangan bank maupun non bank memiliki kebijakan berbeda-beda dalam menentukan bunga pinjaman. Perbedaan tingkat suku bunga yang bervariasi antar lembaga keuangan dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan Suku Bunga Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank

No	Nama Bank	Non Bank	Nama Produk	Suku Bunga
1	Mandiri		KUR Mikro Mandiri	9 %
2	BRI		KUR BRI	9 %
3	BNI		KUR BNI	9 %
4	BTN		KUR BTN	9,75 %
5	Bukopin		KUR Mikro Bukopin	22 %
6	BCA		KUR BCA	7 %
7	Danamon		KUR Danamon	1,89 %
8	CIMB Niaga		KUR CIMB Niaga	1,6 %
9		Pegadaian	Kreasi	1 %
10		BPR	KUR	6 %

Data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa produk yang bernama Kreasi lembaga keuangan non bank Pegadaian memberikan bunga pinjaman paling rendah yaitu 1%. Pasalnya, suku bunga merupakan biaya atas suatu pinjaman yang diterima. Jika suku bunga turun maka biaya yang harus dikeluarkan debitur semakin murah, sehingga bisa mendorong lebih banyak debitur pelaku usaha mikro kecil dan menengah bersedia untuk mengajukan dan memperoleh kredit lebih banyak. Syarat awal proses pengajuan Kreasi mudah dan cepat, nasabah yang ingin mengajukan Kreasi harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Pegadaian. Syaratnya cukup mudah yaitu harus mempunyai usaha minimal sudah berjalan satu tahun, melampirkan *copy* ktp, *copy* kk, *copy* surat tanda nomor kendaraan, melampirkan surat keterangan usaha asli dari kepala desa/TDP/SIUP yang menyatakan usaha yang sedang dijalankannya, kemudian cek fisik kendaraan dari samsat jika petugas analis sudah melakukan *survey*. Sejak berdirinya dan sampai sekarang, Pegadaian cabang Jember tetap konsisten untuk melaksanakan tugasnya, yakni ikut membantu melaksanakan program-program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah melalui kegiatan utamanya berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang menguntungkan. Pegadaian memiliki moto perusahaan yaitu mengatasi masalah tanpa masalah yang di implementasikan dalam etos kerja "si instan" yakni inovatif, nilai moral tinggi, terampil adi layanan dan nuansa citra dengan usaha

utama gadai. Bukti dari kontribusi penyaluran Kreasi Pegadaian cabang Jember di beberapa wilayah yang ditunjukkan Tabel berikut:

Tabel 1.3 Kontribusi Penyaluran Kreasi

Wilayah	Periode 31 Desember 2016		Periode 28 Februari 2017	
	Kredit	Jumlah Nasabah	Kredit	Jumlah Nasabah
CP Jember	246.341.700	24	287.690.773	26
UPC Rambipuji	46.270.535	8	89.878.471	11
UPC Patrang	103.116.000	12	81.184.900	9
UPC Mangli	33.684.508	9	27.539.800	8
UPC Tanggul	162.413.300	22	176.690.600	25
UPC Bangsal	49.957.600	5	42.262.800	5
UPC Ambulu	206.309.700	14	145.580.600	15
UPC Puger	224.031.134	17	205.481.552	16
UPC Wuluhan	193.802.335	14	164.439.700	14
UPC Balung	97.472.782	9	258.593.801	13
UPC Jenggawah	98.950.720	12	109.870.932	14
Jumlah	1.462.350.314		1.589.213.929	

Sumber: Data diolah, Deputy Wilayah Bidang Bisnis Area Jember (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pegadaian cabang Jember memiliki peranan yang besar dalam memberikan kontribusi Kreasi kepada nasabahnya dari periode 31 Desember 2016 sampai periode awal bulan tahun 2017 sebesar 1 Miliar. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemberian Kreasi Pegadaian cabang Jember sangat dibutuhkan oleh keberadaan UMKM. Pegadaian memiliki visi untuk membantu masyarakat dalam bidang keuangan, menjadi perusahaan modern, dinamis dan inovatif dengan usaha utama gadai. Namun salah satu faktor yang tidak mungkin terlepas dari Pegadaian cabang Jember adalah memiliki peran terhadap UMKM dalam pelaksanaan pemberian kreditnya. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang peran pemberian Kreasi PT. Pegadaian cabang Jember dalam pengembangan UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas yaitu “Bagaimana peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT Pegadaian Cabang Jember dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Kreasi PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, baik instansi, akademisi, maupun peneliti. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan peneliti serta menambah pengalaman sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang teori dan kenyataan yang ada dalam lapangan mengenai peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini akan memberikan hal yang positif terhadap instansi terkait program-program PT. Pegadaian untuk UMKM, Sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang di perlukan untuk membuat program lebih baik.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang peran Kreasi PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Fahmi (2011:12) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

- a. Aktifitas penggunaan dana yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b. Aktivitas perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c. Aktivitas pengolahan aktiva yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva harus dikelola seefisien.

Manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2002:4). Manajemen keuangan merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Jadi dalam manajemen keuangan perusahaan sangat diperlukan seorang manajer keuangan untuk mengambil semua keputusan yang ada diperusahaan dan mampu mengalokasikan keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Fungsi Manajer keuangan sendiri adalah untuk melakukan pengawasan atas biaya, menetapkan kebijakan harga, meramalkan harga yang akan datang, serta mengukur biaya modal kerja yang semuanya sangat mempengaruhi kesuksesan perusahaan (Sunyoto, 2013:13). Adapun delapan fungsi manajemen keuangan menurut Sunyoto (2013:12), antara lain:

- a. Perencanaan keuangan

Membuat Rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu;

b. Penganggaran keuangan

Tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran;

c. Pengelolaan keuangan

Menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara;

d. Pencairan keuangan

Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan;

e. Penyimpanan keuangan

Mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut;

f. Pengendalian keuangan

Melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan pada perusahaan;

g. Pemeriksaan keuangan

Melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan;

h. Pelaporan keuangan

Penyedia informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Menurut Riyanto (2001:6) pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri:

a. Fungsi Penggunaan atau pengalokasian dana, dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi;

b. Fungsi perolehan dana yang juga sering sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan.

Menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

a. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum;

- b. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang;
- c. Mencapai hasil manajerial yang maksimum;
- d. Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Manajer keuangan memiliki peran aktif dalam mememanajementi keuangan, dimana manajer keuangan yang nantinya akan mengambil keputusan dan bertanggung jawab jika terdapat suatu permasalahan di dalam suatu perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang fungsi manajemen keuangan, manajer keuangan bertugas untuk melaksanakan fungsi dari manajemen keuangan tersebut. Adapun tiga tugas pokok yang wajib dilakukakan oleh manajer keuangan (Sunyoto, 2013:88). Antara lain sebagai berikut:

- a. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan, fungsi ini berkenaan dengan transformasi data finansial perusahaan dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan keuangan perusahaan, perencanaan kebutuhan-kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan-kemungkinan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan peningkatan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik;
- b. Mengelola penanaman modal dalam aktiva. Manajer keuangan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aktiva tersebut akan tampak dalam sebuah debet neraca;
- c. Mengatur struktur finansial dan struktur modal perusahaan. Struktur finansial seperti menentukan jenis utang lancar dan modal jangka panjang yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Struktur modal perusahaan tentang perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.2. Pengertian Modal

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan selalu membutuhkan sejumlah dana tertentu atau biasa disebut modal. Modal dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat vital, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun

operasional perusahaan, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh modal. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan. Modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha setiap perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut.

Riyanto (2007:17) mengemukakan beberapa definisi modal: Pengertian modal yang klasik, dimana arti modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat “*non- physical oriented*”, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini juga sebenarnya belum ada persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, modal memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung kepada sudut pandangnya masing-masing. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, modal ini lebih bertitik tolak kepada unsur kekayaan perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang pengusaha, modal dapat diartikan sebagai surat berharga seperti modal saham, obligasi, hipotek, dan sebagainya. Namun dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modal adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dipakai untuk proses produksi lebih lanjut.

2.2.1 Jenis-jenis Modal

Riyanto (2007:19) memaparkan jenis-jenis modal sebagai berikut:

- a. Modal Asing. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus di bayar kembali. Modal asing di bagi ke dalam tiga golongan yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah dan utang jangka panjang;
- b. Modal Sendiri. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang

tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri di tinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya”. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan dan dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari modal saham, cadangan dan laba ditahan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal asing dan modal sendiri. Dimana modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan dan pada akhirnya modal tersebut harus dikembalikan, atau biasa disebut dengan hutang perusahaan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan. Jika dilihat dari sudut neraca, modal asing adalah unsur-unsur yang ada dalam *liabilities* sementara modal sendiri berada pada sisi ekuitas. Perimbangan atau perbandingan antara kedua golongan modal tersebut dalam suatu perusahaan akan menentukan “struktur finansial” dari perusahaan tersebut.

2.2.2 Pengertian Modal Kerja

Sama halnya dengan pengertian modal, modal kerja pun memiliki beragam pengertian yang berbeda. Riyanto (2007:20) menyatakan bahwa “pengertian modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Pengertian tersebut sama dengan pengertian modal kerja yang dinyatakan oleh Irawati (2006:89) bahwa “modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current assets*.” Kasmir (2008:250) mendeskripsikan modal kerja sebagai berikut: Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva

lancar/ aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Sementara itu Gitman (2006:628) menyatakan bahwa “*current assets, commonly called working capital, represent the portion of investment that circulates from one form to another in the ordinary conduct of business*”. Definisi lain dikemukakan Lukman Syamsuddin (2007:200) yakni “modal kerja berhubungan dengan *current account* (perkiraan aktiva lancar dan utang lancar) perusahaan”. Dari berbagai definisi modal kerja diatas, modal kerja sangat identik dengan aktiva lancar. Aktiva lancar atau *current assets* sendiri adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari satu tahun

2.2.3 Konsep Modal Kerja

Riyanto (2001:57-58) mengemukakan konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

- a. Modal Kerja Kuantitatif. Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*;
- b. Modal Kerja Kualitatif. Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo;
- c. Modal Kerja Fungsional. Konsep ini lebih menitik beratkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income*. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu.

2.2.4 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut A. W. Taylor (Dalam Riyanto, 2001:60-61) menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:

- a. Modal Kerja Primer. Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi;
- b. Modal Kerja Normal. Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan biasa beroperasi dengan tingkat produksi normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan atau berfluktuasi berdasarkan volume produksi atau penjualan. Modal kerja variabel terdiri dari:

- a. Modal Kerja Musiman. Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biscuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya;
- b. Modal Kerja Siklus. Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungfur;
- c. Modal Kerja Darurat. Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan. Sebuah usaha akan sehat apabila posisi modal kerjanya stabil, artinya dari dua jenis modal kerja di atas tersedia.

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan

disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga mengalami perubahan.

2.2.5. Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja neto (*net working capital*) yang merupakan kelebihan antara aktiva lancar di atas utang lancarnya.

Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar.

Munawir (2004:14) menyatakan pengertian aktiva lancar sebagai berikut: Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Yang termasuk aktiva lancar adalah:

- a. Kas (*Cash*). Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan lain-lain. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan, karena sifat likuidnya tersebut kas memberikan keuntungan yang paling rendah;
- b. Investasi Jangka Pendek (*Temporary Investment*). Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri, dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali dikenal sebagai investasi jangka pendek. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan, dan bila surat-surat berharga tersebut dapat segera dijual, maka dapat dianggap sebagai aktiva lancar. Surat-surat berharga tersebut dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjualbelikan (*trading securities*). Jenis dari investasi jangka pendek ini adalah efek (*marketable securities*);

- c. Wesel Tagih (*Notes Receivable*). Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut);
- d. Piutang Dagang (*Accounts Receivable*). Piutang dagang meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Kebijakan penjualan kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Dengan kebijakan penjualan kredit ini juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut;
- e. Penghasilan Yang Akan Masih Diterima (*Account Receivable*). Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan;
- f. Persediaan Barang (*Inventories*). Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Untuk perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga persediaan yakni persediaan bahan dasar atau bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi;
- g. Biaya Yang dibayar dimuka (*Prepaid Expense*). Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Contohnya yaitu biaya sewa yang dibayar di muka dan biaya iklan yang dibayar di muka.

2. Hutang Lancar

Munawir (2004:18) mengemukakan pengertian hutang lancar sebagai berikut: Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh

perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk hutang lancar adalah sebagai berikut:

- a. Wesel Bayar (*Notes Payable*) Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang atau kepada kreditur untuk pembelian barang dagangan secara kredit;
- b. Hutang Dagang (*Account Payable*) Hutang Dagang Adalah semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal);
- c. Penghasilan Yang Ditangguhkan (*Differed Revenue*) Penghasilan yang diterima terlebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya yang belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang terlebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai;
- d. Hutang Dividen (*Divident Payable*) Hutang dividen merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham, tetapi belum dibayarkan ketika neraca disusun;
- e. Hutang Pajak (*Tax Payable*) Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun. Kewajiban Yang Masih Harus Dipenuhi (*Accrual Payables*) Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun dan lain-lain.

2.2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang

dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Munawir (2004:117) menyatakan bahwa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe dari perusahaan;
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut;
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan;
- d. Syarat penjualan;
- e. Tingkat perputaran persediaan.

2.2.7 Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2004:116) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot;
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya;
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga;
- d. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya;
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya;
- f. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan;

- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku biasa dan supply yang dibutuhkan;
- h. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam posisi resesi atau depresi.

Di luar kondisi diatas, yakni adanya modal kerja yang berlebihan dan terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan pengelolaan dana yang tidak efektif disamping akan menimbulkan keburukan-keburukan seperti, dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan, investasi-investasi pada cabang yang tidak diinginkan dan kerugian bunga karena saldo bank yang tidak digunakan.

2.2.8 Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek.

Munawir (2004:120) menyatakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan Adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan;
- b. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini mengakibatkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas;
- c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari

aktiva ini menjadi kas atau piutang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar jumlah penjualan tersebut;

- d. Penjualan Saham Atau Obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang diperlukan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2.3 Pengertian Kredit

Dewasa ini kredit merupakan perkataan yang tidak asing lagi bagi masyarakat kita, tidak saja dikenal oleh masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat desa. Kata kredit tersebut sudah sangat populer dikalangan masyarakat disebabkan karena manusia adalah *Homo Economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal ini ia berusaha, maka untuk meningkatkan usahanya untuk meningkatkan daya guna suatu barang, ia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Bantuan dari bank maupun lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit (Thomas Suyatno dkk, 2003:13).

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan/*truth* atau *faith* (Thomas Suyatno dkk, 2003:11). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit bahwa penerima kredit pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang dijanjikan itu dapat berupa barang/uang atau jasa.

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk uang, barang atau jasa. Dengan demikian

kredit dapat pula berarti bahwa pihak pertama memberikan sesuatu baik itu barang uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan pengembaliannya akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 17 ayat 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit dapat pula bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu. Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Bila kita perhatikan neraca Pegadaian, akan terlihat bahwa sisi aktiva Pegadaian akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila kita mengamati sisi pendapatan Pegadaian akan kita temui bahwa pendapatan terbesar Pegadaian adalah dari pendapatan bunga dan proporsi kredit. Dari keterangan tersebut, terlihat bahwa aktivitas Pegadaian yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Diatas telah dikatakan bahwa kredit akan diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar yakin akan dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat- syarat yang telah disetujui bersama. Berdasarkan hal diatas maka Menurut Kasmir (2005:94) unsur-unsur dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit benar-benar diterima (berupa uang, barang dan jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang;
- b. Kesepakatan yaitu disamping unsur kepercayaan, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit;
- c. Jangka waktu yaitu masa yang menjadi jarak antara pemberian kredit dan pengembaliannya;

- d. *Degree of Risk* (tingkat resiko) adalah kemungkinan yang terjadi akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembaliannya. Semakin lama waktu kredit yang diberikan, semakin tinggi tingkat resiko yang akan dipertanggung jawabkan kreditur;
- e. Prestasi adalah objek yang akan dijadikan sebagai suatu yang dipinjamkan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2005:96) tujuan utama pemberian kredit antara lain:

- a. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut;
- b. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan tambahan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja;
- c. Membantu pemerintah yakni bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Adapun fungsi kredit didalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:211) yaitu:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang;
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari dagang;
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi;
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.;
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional;
- g. Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi Internasional.

2.3.1 Jenis-jenis Kredit

Dalam praktiknya terdapat banyak macam kredit yang disalurkan kepada penerima kredit. Adapun jenis-jenis atau macam-macam kredit yang disalurkan menurut Kasmir (2002:76-79) yaitu:

1. Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya

Menurut tujuan penggunaannya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia;
 - b. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility* (faedah/kegunaan) baik kredit investasi, kredit modal kerja ataupun kredit likuiditas.
2. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya
- Jenis kredit ini terdiri dari:
- a. Kredit dalam bentuk uang (*money credit*);
 - b. Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*).
3. Kredit ditinjau dari cara penguangannya (tunai atau tidak tunai)
- Jenis kredit ini terdiri dari:
- a. Kredit tunai (*cash credit*), yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan cara pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditandatangani;
 - b. Kredit bukan tunai (*non-cash credit*), yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu sesuai dengan yang dipersyaratkan;
 - c. *Letter of Credit* (L/C), adalah surat yang dikeluarkan oleh bank (*opening bank*) atas permintaan pembeli (*importir*) untuk diteruskan kepada penjual (*eksportir*) melalui bank koresponden (bank di negara eksportir) sebagai suatu jaminan dari pembeli kepada penjual, atas pembayaran terhadap sejumlah barang yang dikirimkannya kepada pembeli.
4. Kredit menurut jangka waktunya
- Menurut jangka waktunya kredit dapat dibagi menjadi:
- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 tahun;
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun;
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
5. Kredit menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali

Menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali, kredit dibedakan menjadi:

- a. Kredit sekaligus (*aflopend credit*) yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur;
 - b. Kredit rekening koran (kredit R/K), yaitu kredit uyang penyediaan dananya dilakukan dengan cara pemindah-bukuan, ke dalam rekening koran/rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek, bilyet giro atau surat pemindah-bukuan;
 - c. Kredit bertahap, yaitu kredit yang cara penarikannya atau penyediaannya dilaksanakan secara bertahap, misalnya dalam 2,3,4, kali tahapan;
 - d. Kredit berulang (*revolving credit*), yaitu kredit yang setelah satu transaksi selesai, dapat digunakan untuk transaksi berikutnya dalam batas maksimum dan jangka waktu tertentu;
 - e. Kredit per-transaksi (*selfiquiditing credit*), yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi dan hasil transaksi tersebut merupakan sumber pelunasan kredit.
6. Kredit menurut sektor ekonominya

Menurut sektor ekonominya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit untuk sektor pertanian, yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian;
- b. Kredit untuk sektor pertambangan, yaitu kredit untuk mambiyai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang;
- c. Kredit untuk sektor perindustrian/*manufacturing* yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi);
- d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industri maupun untuk tujuan komersil;

- e. Kredit untuk sektor konstruksi, yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar dan jalan raya;
 - f. Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, meliputi pula usaha rumah makan, penginapan dan hotel;
 - g. Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat sungai, laut dan udara;
 - h. Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor *real estate*, profesi/*advokat*/pengacara, notaris, akuntan, insinyur, *leasing company*, lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya;
 - i. Kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan, serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus dan sebagainya. Termasuk didalamnya adalah hal-hal yang berkenaan dengan kesehatan, pendidikan, dan juga bengkel;
 - j. Kredit untuk sektor lain-lain, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor yang tidak termasuk dalam butir a sampai dengan butir
7. Kredit dilihat dari segi jaminan/agunannya:
- a. Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*), yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja. Biasa terjadi antar sesama pengusaha, atau diantara teman, keluarga, famili.
 - b. Kredit dengan memakai jaminan/agunan (*secured loan*), yaitu kredit yang memiliki jaminan antara lain jaminan perorangan (*personal securities*), yaitu orang/pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab. Jaminan yang lain adalah benda yang bersifat berwujud (*tangible*), baik barang bergerak ataupun barang tidak bergerak. Jaminan yang lain adalah benda yang bersifat tidak berwujud (*intangable*), misalnya promes, obligasi, saham dan surat berharga lainnya.

8. Kredit menurut organisasi pemberinya

- a. Kredit yang terorganisir (*organized credit*) yaitu kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang telah terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya sesuai berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu Negara;
- b. Kredit yang tidak terorganisir (*unorganized credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi. Banyak diantara kredit ini merupakan kredit niaga (*mercantile/merchants credit*) diantara para pengusaha.

9. Kredit dilihat dari segi alat pembuktiannya (*instrument credit*)

Alat pembuktian ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan bukti tentang adanya ikatan kredit antara kreditur dengan debitur atau pengakuan adanya utang dari pihak debitur. Alat pembuktian kredit ini terdiri atas:

- a. Kredit secara lisan, yaitu kredit yang perjanjiannya dilakukan secara lisan semata-mata. Dengan demikian hal-hal yang menyangkut permintaan kredit serta pembayarannya kembali dikemukakan secara lisan, baik disaksikan orang lain atau tidak;
- b. Kredit pencatatan, transaksi kredit dicatat dalam pembukuan/administrasi masing-masing pihak baik oleh kreditur atau debitur;
- c. Kredit dengan perjanjian tertulis, yaitu hubungan transaksi kredit yang dinyatakan dalam suatu perjanjian tertulis antara pihak kreditur dengan pihak debitur.

10. Kredit menurut sumber dananya

- a. Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat, yaitu pemberian kredit karena adanya kelebihan pendapatan dari segolongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa *saving deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), maupun *certificate of deposit* (sertifikat deposito);
- b. Kredit yang dananya dari penciptaan uang baru, yaitu pemberian kredit yang dananya dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar yang

telah ada, sehingga terdapat penambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.

11. Kredit menurut negara pemberinya

- a. Kredit dalam negeri (*domestic credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur didalam negeri yang dananya serta pemberi kreditnyapun berasal dari dalam negeri yang sama;
- b. Kredit luar negeri (*foreign credit/off share loan*), yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing (baik pemerintah maupun swasta negara lain).

12. Kredit menurut kualitas dan kolektibilitasnya

Menurut kualitas atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Kredit Lancar (L);
- b. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK);
- c. Kredit Kurang Lancar (KL);
- d. Kredit Diragukan (D);
- e. Kredit macet (M)

13. Kredit menurut status subyek hukum debiturnya

Menurut status subyek hukum debiturnya, kredit terdiri dari:

- a. Kredit untuk golongan penduduk (*resident*), yaitu kredit yang diberikan kepada penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, maupun perusahaan yang berdomisili di Indonesia;
- b. Kredit untuk golongan bukan penduduk (*non resident*), yaitu kredit yang diberikan kepada bukan penduduk indonesia, baik kepada perorangan, badan, lembaga serta perusahaan yang berdomisili di Indonesia;

14. Kredit yang pemberinya melebihi satu bank (kredit sindikasi/*syndication loan*)

Kredit sindikasi ini adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua bank atau lebih dengan pembagian resiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepersertaan (*sharing*) masing-masing anggota sindikasi.

15. Kredit menurut ukuran besar kecilnya debitur

Jenis kredit ini terdiri dari:

- a. Kredit usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam kelompok ini termasuk juga kredit untuk koperasi sehingga sering disebut kredit usaha kecil, koperasi dan menengah (UKKM);
- b. Kredit korporasi, yaitu kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar).

2.3.2 Analisis Dalam Pemberian Kredit

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan dan kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau azas-azas yang sehat dalam suatu pemberian kredit. Di bawah ini akan dijelaskan 3 macam konsep tentang prinsip-prinsip/syarat-syarat/azas-azas pemberian kredit.

Menurut Kasmir (2012:95) ada beberapa prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan dengan analisis 5 C, yang terdiri atas:

1. Prinsip-prinsip 5 C

- a. *Character*
“*character*” atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik;
- b. *Capacity*
Pihak bank harus tahu dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan menjalankan usaha calon peminjam. Kemampuan ini sangat penting mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang;
- c. *Capital*
Azas ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam. Yang dimaksud dengan struktur modal disini adalah ke“likuid”an modal yang telah ada, misalnya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah diuangkan (dicairkan) atau sebagian dalam bentuk benda-benda yang sukar diuangkan. Biasanya jika modal sendiri cukup besar, perusahaan tersebut akan kuat dalam menghadapi persaingan;

d. *Condition of economy*

Kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon peminjam. Sebagai contoh adakah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung pemasaran produknya, misal larangan atau dorongan ekspor.

e. *Collateral*

Collateral ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidak mampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit. Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi yaitu, pertama untuk pembayaran utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan/menjual jaminan tersebut. Sedangkan fungsi kedua, sebagai akibat dari fungsi pertama ialah merupakan salah satu faktor penentu jumlah kredit yang dapat diberikan.

Pertimbangan-pertimbangan didalam memberikan kredit diperlukan supaya kepercayaan yang diberikan tepat sasaran dan pengembalian kredit bisa tepat waktu. Pertimbangan dari pihak perbankan diantaranya berkaitan dengan tingkah laku calon peminjam, usaha-usaha apa yang dijalankan dan seperti apa jaminan calon nasabah. Dalam hal ini, biasanya bank tidak akan memberikan kredit lebih besar dari jumlah nilai jaminan yang diberikan tersebut, kecuali dalam hal khusus dan atau program-program kredit khusus.

2. Penilaian kredit dengan metode analisis 7 P menurut Kasmir (2004:96) yaitu:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah;

b. *Party*

Adalah mencoba menggolongkan calon peminjam kedalam kelompok tertentu menurut *character*, *capacity* dan *capitalnya* dengan jalan penilaian atas 3 C;

c. *Purpose*

Adalah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya (*real purpose*) dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak. Selanjutnya juga sebagai kreditur, maka bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan;

d. *Prospect*

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting

mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi nasabah juga akan rugi;

e. *Payment*

Hendaknya diperhitungkan kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai/dihasilkan. Dengan demikian dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya, sekaligus juga dapat ditentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembalian kreditnya;

f. *Profitability*

Yang dimaksud *profitabilitas* disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata, melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai bank, andaikata memberikan kredit terhadap debitur tertentu, dibandingkan dengan kalau kepada debitur lain atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali. Sebagai contoh, debitur tersebut disamping mengambil kredit, tetapi juga memiliki deposito berjangka, sering melakukan kiriman-kiriman uang dan sebagainya, itu semua akan memberikan keuntungan-keuntungan materiil dan psikologis tersendiri bagi bank;

g. *Protection*

Perlindungan dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka pihak bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya, baik dengan meminta jaminan ataupun kreditnya diasuransikan.

Adanya penilaian kredit terhadap para calon nasabah memiliki tujuan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku calon nasabah dalam menghadapi suatu masalah, mengetahui kredit-kredit yang diajukan berguna atau tidak baik pihak perbankan maupun para kreditur. Kredit yang diberikan memiliki suatu keamanan untuk menghindari hal-hal yang tidak terduga.

3. Penilaian kredit dengan metode 3 R Menurut Hasibuan (2008:108) yaitu:

a. *Return*

Return disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit dari bank. Hasil tersebut diharapkan dapat menutup untuk pengembalian pinjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya untuk terus berkembang;

b. *Repayment*

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*), dan apakah kredit harus diangsur/dicicil/dilunasi sekaligus diakhir periode;

c. *Risk bearing ability*

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Selain itu kemampuan menanggung risiko juga tidak hanya bagi perusahaan tersebut, melainkan juga bagi bank sebagai kreditur, yaitu dengan cara meminta jaminan/agunan dari debitur tersebut.

Unsur-unsur Kredit Pegadaian Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan dan barang jaminan bergerak (gadai) dari nasabah. Dengan ini suatu lembaga kredit baru dapat memberikan kredit jika penerima kredit akan menyerahkan barang jaminan dan bersedia mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan dan syarat perjanjian barang bergerak, suatu lembaga kredit (Pegadaian) tidak akan meneruskan penyaluran kredit dan jasa gadai kepada masyarakat yang diterimanya.

2.3.3 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah Tahapan –tahapan yang dirancang oleh pihak bank dengan maksud mempermudah calon debitur untuk melaksanakan kredit , dimana tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak bank maupun calon debitur dengan ketentuan yang berlaku (Firdaus dan Ariyanti, 2004:26). Prosedur pemberian kredit dilakukan dengan beberapa tahap yang bertujuan untuk mamastikan kelayakan suatu kredit, baik itu diterima ataupun ditolak. Prosedur pemberian kredit adalah:

1. Pesiapan kredit;
2. Analisis atau penilaian kredit;
3. Keputusan kredit;
4. Pelaksanaan dan Administrasi Kredit;
5. Supervisi kredit & pembinaan debitur.

Prosedur pemberian kredit dilakukan demi lancarnya proses pemberian kredit yang dilaksanakan dan dirancang dengan tujuan untuk memudahkan para calon debitur untuk melaksanakan transaks kredit. Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak bank atau bukan bank maupun calon

debitur. Tujuan prosedur pemberian kredit ialah untuk memastikan kelayakan pemberian suatu kredit bisa diterima ataupun ditolak. Dalam menentukan kelayakan kredit terdapat tahap-tahap administrasi yang dilakukan secara teliti dan benar. Jika dalam proses penilaian terdapat kekurangan maka pihak bank bisa meminta para nasabah untuk kembali dan melengkapi kekurangannya.

2.3.4 Pengertian Sistem Fidusia

Fidusia menurut asal katanya berasal dari bahasa romawi *fides* yang berarti kepercayaan. Fidusia merupakan istilah yang lama dikenal dalam bahasa Indonesia. Begitu pula istilah ini digunakan dalam Undang-undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang jaminan fidusia. Dalam terminologi Belanda istilah ini sering disebut secara lengkap yaitu *Fiductare Eigendom Overdrachi* (F.E.O.) yaitu penyerahan hak milik secara kepercayaan dan dalam istilah bahasa Inggris disebut *Fiductary Transfer of Ownership*.

Pengertian fidusia adalah hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tetap dalam penguasaan pemilik benda. Sebelum berlakunya Undang-undang Nomor 42 tahun 1999 tentang jaminan fidusia terdapat berbagai pengaturan mengenai fidusia diantaranya adalah Undang-undang Nomor 16 Tahun 1985 tentang rumah susun yang telah memberikan kedudukan fidusia sebagai lembaga jaminan yang diakui undang-undang.

Menurut Undang-undang Nomor 42 Tahun 1999, pengertian fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang kepemilikannya dialihkan tetap dalam penguasaan pemilik benda. Pengertian Fidusia pasal 1 ayat 1, Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya yang diadakan tersebut tetap dalam penguasaan pemelik benda itu.

2.4 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria asset usaha mikro maksimal 50 juta dan omzet maksimal 300 juta sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria asset usaha kecil >50 juta-500 juta dan omzet >300 juta-2,5 Miliar sebagaimana dimaksud dalam undang undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kriteria asset >500 juta-10 Miliar, omzet >2,5 Miliar-50 Miliar sebagaimana diatur dalam undang undang ini (<http://www.depkop.go.id/>).

Menurut Linda (2012) Pengertian usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu usaha mikro merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi berkeadilan. Pemberdayaan dan

pengembangan usaha mikro kecil dan menengah merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

2.4.1 Peran usaha Mikro Kecil dan Menengah

Peranan usaha mikro pada masa sekarang ini sudah tidak dapat diragukan lagi, banyak pihak yang telah mengakui keberadaan usaha mikro memberikan peranan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, (2005) antara lain:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor;
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar;
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat;
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi;
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

UMKM memiliki peran yang penting sebagai penggerak kegiatan ekonomi, kemudian dengan adanya UMKM tercipta suatu lapangan perkerjaan, selain itu menjadikan pelaku usaha kecil bisa sejahtera, terbentuknya pasar baru dan kontribusi produk domestik bruto (PDB) suatu negara dapat meningkat.

Sedangkan Peran Usaha Mikro Menurut Bank Indonesia antara lain:

1. Jumlah Usaha Mikro yang besar dan terdapat dalam tiap-tiap sektor ekonomi;
2. Menyerap tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan kesempatan kerja;
3. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Dengan pernyataan tersebut meyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, sehingga pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan, selain itu penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dibandingkan pada perusahaan besar. Disamping perkembangan Usaha Mikro yang begitu besar, usaha mikro tidak terlepas dengan berbagai masalah, baik

yang bersifat internal maupun eksternal, diantaranya: manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, dan lain-lain.

Menurut Tulus (2002) masalah mendasar yang dihadapi oleh usaha mikro adalah:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan Usaha Mikro. Hasil studi lintas negara yang dilakukan James dan Akrasane di sejumlah negara ASEAN menunjukkan bahwa termasuk *growth constrains* yang dihadapi oleh banyak pengusaha mikro kecil dan menengah (kecuali Singapura). Salah satu aspek yang terkait dalam masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun pasar ekspor;

2. Keterbatasan Finansial

Usaha mikro, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah finansial: mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, seperti finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang. Kendala ini disebabkan karena lokasi bank yang terlalu jauh bagi banyak usaha yang tinggal di daerah yang relatif terisolasi, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi terlalu bertele-tele, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada dan prosedur;

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional;

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan (*input-input* lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius dalam pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro;

5. Keterbatasan Teknologi

Usaha Mikro di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya *total factor productivity dan efisiensi* di dalam proses produksi, khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro) disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau menyempurnakan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru. Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 03/Per/M.UKM/III/2009 menjelaskan bahwa masalah permodalan, baik keterbatasan kepemilikan modal maupun kesulitan dalam mengakses pembiayaan merupakan kendala bagi UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

2.4.2 Peneliitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk menambah wawasan berpikir bagi peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan antara lain:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firda Laila (2015)	Evaluasi sistem pembiayaan kredit dengan angsuran sistem fidusia (Kreasi) studi kasus pada PT Pegadaian Cabang Blitar	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan sistem pembiayaan kredit angsuran dengan system fidusia (Kreasi) sudah cukup baik dan dilihat dari prosedur pemberian kredit,deklarasi kredit, pembayaran angsuran, pelunasan kredit dan penarikan barang jaminan diketahui bahwa pelaksannannya secara keseluruhan telah berjalan dengan baik
2	Devi Rista (2015)	Analisis sistem pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit angsuran sistem fidusia. Studi kasus PT Pegadaian Cabang Depok	Analisis Deskriptif	Prosedur pemberian kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) yang ditetapkan oleh PT Pegadaian cabang Depok semarang telah dilaksanakan dengan baik mulai dari pengajuan permohonan kredit, memeriksa berkas-berkas, melakukan survey lokasi usaha, analisis berkas jaminan sampai dengan pencairan kredit
3	Sri Rejeki (2014)	Implementasi program kredit usaha rumah tangga pada PT Pegadaian Cabang Serang terhadap UMKM	Kualitatif	PT Pegadaian Cabang Serang dalam memeberikan kredit modal kerja kepada UMKM melalui dua jalur yaitu Kreasi dan Krista sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari besarnya kredit yang sudah tersalurkan

- | | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|---|
| 4 | Satrio Wibowo dan Gunawan (1999) | Kegiatan usaha perum Pegadaian dan peranannya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi rakyat | Analisis data primer dan sekunder. Dimana pada analisis data primer menggunakan metode survey dan pada data sekunder menggunakan data dari Perum Pegadaian | Perum Pegadaian telah ikut berperan dalam kegiatan pembiayaan usaha kecil dan Pegadaian mempunyai kelayakan structural yang dapat menghambat peningkatan kinerja dan merupakan timbulnya penyimpangan rentang kendali manajemen tidak didukung dengan system dan sarana pengawasan atau pelaporan yang memadai. |
| 5 | Yustiana (2008) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Perum Pegadaian | Analisis Kuantitatif dengan metode regresi linear berganda | faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit Perum Pegadaian oleh masyarakat adalah jumlah kantor cabang Perum Pegadaian, suku bunga SBI, dan standar taksiran logam emas. Dimana, faktor-faktor tersebut berpengaruh secara positif terhadap permintaan kredit Perum Pegadaian |

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti sesuai dengan pemaparan latar belakang, permasalahan dan tujuan serta judul penelitian, yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dan berusaha menjelaskannya secara utuh dan mendalam tentang bagaimana peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM.

3.2 Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu penelitian merupakan suatu *setting* yang digunakan untuk membatasi lokasi dan waktu dalam penelitian. Penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada *setting* sosial tertentu tidak dimaksudkan untuk mewakili atau representasi dari latar tertentu karena sifat penelitian kualitatif yang sangat kontekstual dan berupaya untuk menelaah fenomena sosial pada level mikro, dan tidak bermaksud untuk menelaah regeneralisasi (Bungin, 2012:45).

3.2.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan. Penelitian ini dilakukan di Deputy Pegadaian cabang Jember. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa PT. Pegadaian cabang Jember memiliki unit-unit Pegadaian cabang di beberapa wilayah khususnya Jawa Timur. Maka dari itu, peneliti memfokuskan objek penelitian pada salah satu cabangnya yang terletak di jalan Samanhudi 47, kecamatan kaliwates, Jember.

3.2.2 Jadwal Pelaksanaan

Keseluruhan penyusunan tugas akhir ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih lima bulan. Mulai bulan Mei-September 2017. Kegiatan penelitian lapang dilaksanakan kurang lebih dua bulan. Selama kurun waktu tersebut penulis akan berusaha sebaik mungkin agar data yang ditemukan *valid* dan *reliable*. Waktu yang ditentukan dalam penelitian kualitatif lebih lama dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan lama waktu dalam proses mengumpulkan data di lapangan sampai pada tahap analisis dan kesimpulan.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berangkat dari fenomena sosial yang terjadi dilapangan. Fenomena yang ditelusuri penulis untuk dijadikan penelitian ini terjadi pada PT. Pegadaian cabang Jember sebagai salah satu badan usaha milik negara non perbankan memiliki unit-unit pelayanan cabang yang tersebar di wilayah jember. Pegadaian cabang jember memiliki produk bernama kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) yang memerankan peranannya dalam kontribusi kredit terhadap usaha-usaha masyarakat dengan prosedur cepat, mudah, bunga rendah agar para pelaku usaha mikro kecil dan menengah bisa memenuhi kebutuhan modalnya, mengembangkan usaha yang dijalankan supaya pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhindar dari para pelepas uang, rentenir atau ijon. Adanya Kreasi berguna untuk membantu tambahan modal para pelaku UMKM, dengan adanya tambahan modal dari kreasi PT. Pegadaian maka UMKM dapat

mengembangkan usaha-usaha yang dijalankannya. Informan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci fenomena yang diteliti. Adapun informan kunci yang dipilih penulis adalah pimpinan Deputy wilayah bidang bisnis Pegadaian area Jember. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM.

3.4 Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Menurut Burhan (2003:37), sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Pada pendekatan kualitatif sebuah rancangan penelitian bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.

Rancangan penelitian pada penelitian ini bermula dari rasa ingin mengetahui bagaimana peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian dalam peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran Kreasi PT. Pegadaian bagi para pelaku UMKM yang sudah menjadi nasabah Kreasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk menanyakan tentang Kreasi. Setelah melakukan observasi dengan pimpinan Deputy wilayah bidang bisnis Pegadaian area Jember, peneliti menyusun rumusan masalah penelitian. Adanya fenomena dari salah satu produk kredit pegadaian yang di khususkan untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah membuat peneliti tertarik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk proses wawancara secara mendalam berkaitan dengan Kreasi sendiri. Pimpinan Deputy wilayah bidang bisnis Pegadaian area jember mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan asissten manajer, analis dari pegadaian dan nantinya peneliti terjun di beberapa lokasi usaha nasabah kreasi dipandu oleh pihak Deputy Pegadaian agar data yang di inginkan bisa akurat. Ada beberapa komponen yang digunakan peneliti untuk menyusun penelitian yang akan

dilakukan, komponen dari penelitian ini diantaranya menentukan fokus penelitian, pengumpulan data dan analisis data setelah melakukan proses wawancara.

3.4.1 Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dilaksanakan karena munculnya suatu masalah dalam fenomena sosial. Masalah dalam penelitian kualitatif bisa disebut fokus. Menurut Moleong (2016:62), terdapat dua maksud tertentu yang ingin dicapai dalam menetapkan fokus, antara lain:

- a) Penetapan fokus dapat membatasi studi dari kajian yang terlalu luas.
- b) Penetapan fokus berfungsi untuk memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan.

Dengan adanya fokus, maka peneliti akan dapat membuat keputusan lebih mudah dalam pencarian data, sehingga dapat diketahui mana data yang diperlukan dalam penelitian dan mana yang tidak diperlukan. Mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah memerlukan modal yang memadai, untuk itu diperlukan suatu lembaga keuangan non perbankan yang mampu membantu pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Berbagai program pembangunan pemerintah dapat menjadi solusi tepat dalam menjembatani permasalahan modal. Pegadaian sebagai badan usaha milik Negara berbentuk perseroan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengatasi masalah dan membangun perekonomian masyarakat kecil/ menengah melalui kredit. Sebagai suatu lembaga keuangan non perbankan pegadaian memiliki produk yang ditujukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Produk tersebut bernama kredit angsuran sistem fidusia (kreasi) dengan jaminan hanya dengan BPKB kendaraan agar pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang membutuhkan modal tidak jatuh ditangan para pelepas uang, ijon ataupun rentenir, maka pegadaian cabang jember menyediakan pinjaman uang berupa kredit untuk mengembangkan, meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha mikro kecil dan menengah. Fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) yang disalurkan Pegadaian cabang Jember dalam upaya peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

3.4.2 Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mempelajari literatur-literatur dan sumber lain yang berupa tulisan para pakar dan praktisi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Peneliti mempelajari teori dan mencari informasi terkait dengan peran kreasi pegadaian dalam peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data serta gambaran yang berkaitan dengan permasalahan secara jelas.

3.4.3 Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam memperoleh informasi secara umum mengenai penyaluran kredit angsuran sistem fidusia dan gambaran awal perusahaan. Observasi pendahuluan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian seperti mengamati keadaan sekitar lokasi, proses pelayanan, kontribusi kredit angsuran sistem fidusia serta fasilitas yang ada pada PT. Pegadaian cabang Jember.

3.4.4 Sumber data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh sebuah instansi bersangkutan dan berbentuk tekstual atau dokumen tertulis. Data primer diperoleh dari mekanisme wawancara yang dilaksanakan kepada informan dan observasi lapangan terkait peran kredit angsuran sistem fidusia dalam peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah serta informasi lain yang menunjang hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi berupa data telah diolah yang diperlukan dalam penelitian, salah satunya berupa web resmi www.pegadaian.co.id.

3.4.5 Penentuan Informan

Informan menurut Moleong (2016:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan sangat penting adanya dalam penelitian kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan selektif, karena informan memberikan manfaat kepada peneliti untuk dapat menggali dan mendapatkan informasi lebih dalam yang dibutuhkan selama penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan jumlah informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*/bola salju. Teknik bola salju yaitu pemilihan informan yang awalnya hanya sedikit dan pada saat penelitian informan tersebut dapat bertambah jumlahnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Informan kunci adalah orang yang sangat memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti, sehingga bisa menyampaikan gagasan yang benar-benar valid. Informan kunci Penelitian ini yaitu pimpinan Deputy wilayah bidang bisnis Pegadaian area Jember. Informan berikutnya yaitu asisten manajemer mikro, analis kredit dan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang sudah menjadi nasabah kredit angsuran sistem fidusia PT. Pegadaian cabang Jember.

- a) Pimpinan Deputy wilayah bidang bisnis area Pegadaian Jember: Bapak Edwin.
Topik wawancara terkait gambaran umum perusahaan, sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi perusahaan.
- b) Asisten Manajer Mikro: Muh. Khozim
Topik wawancara terkait prosedur kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) dan kontribusi penyaluran kredit angsuran sistem fidusia.
- c) Analis Kredit: Soni Heradi utama
Topik wawancara terkait jenis usaha mikro kecil menengah yang menjadi nasabah produk kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) dan sejauh mana peran dari Kreasi terhadap UMKM.
- d) Nasabah kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi): Bapak Bayhaqi (Penjual ayam potong), Bapak Samsuri (Pedagang buah), dan ibu Anita (Pemilik Toko

Perancangan). Topik wawancara terkait manfaat dan dampak setelah mendapatkan kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi).

3.5 Teknik dan Alat Perolehan data

Teknik perolehan data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Perolehan data merupakan diperlukan karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis suatu masalah dalam penelitian, sehingga perolehan data diperlukan oleh peneliti guna mendukung keberhasilan penelitian. Teknik perolehan data yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang akurat antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016:64), “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Jadi, dalam penelitian kualitatif observasi merupakan tahap yang mendasar dalam pengumpulan data, sehingga peneliti bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi pasif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa dokumen atau arsip perusahaan yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2016:82) menyatakan bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi komunikasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan berita, data perusahaan, dan gambar yang berkaitan dengan objek penelitian yang berguna untuk menunjang kelengkapan data secara akurat.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan melakukan tanya jawab secara langsung. Menurut Moleong (2016:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Peneliti menyusun beberapa pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara untuk membuka pertanyaan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat.

d. Triangulasi

Arti dari triangulasi (Sugiyono, 2016:83) adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.6 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan karena dalam tahap analisis data merupakan tahapan yang diarahkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari memasuki lapangan sampai setelah proses penelitian dilapangan. Moleong (2016:280) menyatakan bahwa analisis data atau penyajian data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola serta diuraikan sehingga dapat ditemukan tema dalam penelitian tersebut. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data atau penyajian data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan alat perolehan data yang digunakan berupa alat perekam, pedoman wawancara, dan foto. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2016:92) menyatakan bahwa, “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Tahapan reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (menajamkan), memilih data yang penting untuk diolah dan data yang tidak penting atau tidak berkaitan dengan penelitian dihilangkan (mengklasifikasi dan menseleksi), serta mempermudah peneliti dalam mencari data tersebut bila diperlukan kembali. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini reduksi data sudah mulai dilakukan sejak peneliti memutuskan tentang kasus, pernyataan yang diajukan, dan tentang tata cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:95) menerangkan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bernilai naratif, selain itu dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan bagan. Semua instrument tersebut berfungsi untuk merelasikan informasi sehingga mampu menghasilkan penelitian yang baik. Melalui penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan data yang berkaitan dengan peran kredit angsuran sistem fidusia di pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM yang telah diperoleh penulis mulai wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Data yang dianggap penting tidak akan terabaikan.



BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peran kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian cabang Jember dalam peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa Kreasi yang ada di PT. Pegadaian cabang Jember memiliki peran yang sangat besar terhadap eksistensi UMKM dengan memberikan dana pinjaman yang digunakan untuk tambahan modal dan pengembangan usaha yang dijalankan para nasabahnya. Keseluruhan nasabah mengatakan usahanya mengalami perkembangan setelah menerima Kreasi dari PT. Pegadaian cabang Jember. Perkembangan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan usaha nasabah Kreasi.

5.2 Saran

Dana pinjaman Kreasi yang digunakan nasabah tidak sepenuhnya dapat dikontrol, terdapat nasabah Kreasi yang memanfaatkan dana pinjaman untuk membiayai kebutuhan lain diluar kebutuhan usahanya, untuk itu PT. Pegadaian cabang Jember diharapkan bisa memperbaiki sistem monitoring atau pengawasan terkait dengan pinjaman Kreasi yang diberikan kepada nasabah agar dana pinjaman tersebut benar digunakan untuk pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa dan Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Bungin. B. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [download.portalganda.org.title](http://download.portalganda.org/title) (Diakses pada 3 Mei 2017).
- Fahmi, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan dan Syafri. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205019.pdf (Diakses pada 5 Mei 2017).
- [http://www. Depkop.go.id](http://www.Depkop.go.id) (Diakses pada 5 Mei 2017)
- <http://eprints.undip.ac.id/18825/>. (Diakses pada 6 Mei 2017)
- <http://eprints.upnjatim.ac.id/1790/>. (Diakses pada 6 Mei 2017).
- <http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun1998.html> (Diakses pada 6 Mei 2017)
- Irawati, 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. Cetakan Ketiga Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 6*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kesebelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Keown, Martin, Petty dan Scott, 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Mankiw, 2001. *Teori Makro ekonomi. Imam Nurmawan (Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir.S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan.. Edisi ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Pedoman Operasional Kantor Cabang*, 2000. PERUM Pegadaian. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2000. *Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian*. Jakarta.
- Putro, 2009 . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Rakyat Indonesia Unit Leuwiliang Kabupaten Bogor . Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen IPB. Bogor.
- Rachmat F. dan Maya A. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE
- Samsyudin. L. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sartika. T. 2002. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sunyoto. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tampubolon, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tambunan dan Tulus. 2002. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas Suyatno dkk, 2003. *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia.
- Usman dan Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1999. *Jaminan Fidusia*. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1988. *Perbankan*. Jakarta.

www.Pegadaian.co.id. (Diakses 6 Mei 2017).

www.Kemenkeu.go.id. (Diakses pada 6 Mei 2017)

www.umkm-jember.web.id. (Diakses pada 6 Mei 2017)



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan pengumpulan data terkait pembahasan penelitian melalui pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Beberapa pertanyaan tersebut diantaranya yaitu:

A. Secara Umum

1. Sejarah Singkat Deputy Wilayah Bidang Bisnis Area Jember
2. Visi dan Misi Deputy Wilayah Bidang Bisnis Area Jember
3. Struktur Organisasi Deputy Wilayah Bidang Bisnis Area Jember
4. Budaya PT. Pegadaian Cabang Jember
5. Produk PT. Pegadaian Cabang Jember

B. Deskripsi Permasalahan

1. Prosedur permohonan pengajuan kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi)?
2. Mekanisme analisis kredit didalam pemberian Kreasi yang ditujukan untuk pelaku UMKM dan kendala-kendala UMKM di dalam pengajuan Kreasi
3. Peran dan manfaat pelaksanaan kreasi dalam pengembangan UMKM

C. Karakteristik Informan

1. Nama informan
2. Jabatan
3. Topik wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak internal perusahaan, pada :

Informan kunci yang dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nama : Edwin

Jabatan : Pimpinan Deputy

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah singkat perusahaan?
2. Bagaimana cara perusahaan dalam mencapai visi dan misi?
3. Bagaimana tanggapan karyawan terhadap visi dan misi perusahaan?
4. Bagaimana struktur organisasi di perusahaan dan seperti apa *job description*nya?
5. Bagaimana budaya yang diterapkan perusahaan?
6. apa saja produk PT. Pegadaian cabang Jember dan bagaimana implementasinya?
7. Bagaimana awal mula adanya kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi)?
8. Bagaimana target pasar kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi)?

Jawaban

1. Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat

lisensi dari Pemerintah Daerah setempat ("licentie stelsel"). Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "licentie stelsel" diganti menjadi "pacth stelsel" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah .

Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969, menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada tanggal 1 April 2012.

2. Ya pinginnya jadi instansi BUMN yang dapat memberikan manfaat, kesejahteraan dan membantu masyarakat melalui produk-produk kredit yang sudah ada di pegadaian. jadi selama ini perusahaan mewujudkan visi misi menjadi pembantu pemerintah memberikan pelayanan yang terbaik dan dapat mengembangkan usaha usaha kecil yang ada ditengah masyarakat agar terhindar dari ijon.

3. Tanggapannya ya baik sih, karyawan memiliki strategi tersendiri untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan cara melakukan komunikasi yang baik dengan para nasabah. Strateginya yah, seperti pendekatan dengan nasabah, monitoring usaha nasabah, dan mengadakan pembekalan, seminar untuk pengembangan usaha yang dijalankan khususnya di jember sendiri, disamping itu jika ada karyawan yang berprestasi ada bonus sendiri dari pegadaian pusat agar bisa

memacu prestasi kinerjanya supaya lebih baik lagi. Dengan hal tersebut karyawan pegadaian bisa menerima dan mengimplementasikan visi dan misi perusahaan.

4. Deputy pimpinan wilayah bidang bisnis area jember mengawasi pegadaian yang ada di cabang jember, banyuwangi, situbondo, dan besuki. Asisten manajer mikro, asisten manajer penjualan dan analis kredit berada di deputy area, jadi misalkan meski cabang dan unit pelayanan yang tersebar di wilayah jember ataupun bondowoso cukup banyak, tetapi yang memantau dan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan pegadaian berada di monitor deputy area jember.

5. PT. Pegadaian memiliki budaya perusahaan yang harus dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh insan yang ada dipegadaian yaitu INTAN yang terdiri dari inovatif, nilai moral tinggi, terampil dan layanan dan nuansa citra.

6. Ruang lingkup produk konvensional dari kegiatan usaha pegadaian yaitu KCA (kredit cepat aman), Kreasi (Kredit angsuran sistem fidusia), krasida (kredit angsuran sistem gadai), kagum (kredit multi guna), sedangkan produk pembiayaan pegadaian syariah diantaranya ada gadai syariah, amanah, arum, arum haji, emas dan terdapat pula produk aneka jasa yang dipegadaian yaitu kucica, multi pembayaran online, mitra MPO atau pegadaian mobile, jasa taksiran, persewaan gedung, jasa sertifikasi batu mulia dan jasa titipan.

7. Awal mulanya dulu ya namanya Kredit usaha mikro yang pertama kali dilakukan uji coba di Denpasar setelah itu berkembang melalui perbaikan-perbaikan tentunya, terus terang pegadaian merupakan pemain baru dalam hal kredit mikro, setelah ada penugasan pemerintah dengan pemberian surat utang pemerintah, duit dikucurkan ke kami untuk dikucurkan ke usaha-usaha mikro dengan agunannya surat-surat kendaraan saja, sedangkan kendaraannya bisa digunakan untuk produksi ataupun mengembangkan usahanya.

8. Yang menjadi target penyaluran kreasi yaitu usaha mikro kecil, usaha mikro kecil diatur dalam undang-undang. Usaha mikro itu banyak jenisnya mulai dari perdagangan, seperti jual beli baju, toko peracangan, dan sebagainya. Ada juga dari industry kecil pengolahan kayu sengon menjadi triplek, terus usaha meubel, las dan

sebagainya masih banyaklah jenisnya. Kami tidak terlalu focus dengan usaha menengah karena mereka sudah bisa masuk di dunia perbankan, kreasi ini ya ditujukan untuk usaha mikro yang tidak bankkabel tidak punya pencatatan, tidak begitu baik dalam manajemen.

Informan selanjutnya yang dipilih atas dasar saran dari informan kunci melalui teknik bola salju dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Narasumber : Bapak Khosim

Jabatan : Asisten Manajer Mikro

Pertanyaan

1. Bagaimana penyaluran Kreasi yang sudah dilakukan PT. Pegadaian cabang Jember sejauh ini terhadap usaha mikro kecil dan menengah?
2. Bagaimana realisasi kreasi dari tahun ke tahun, apakah meningkat? ataukah menurun?
3. Apa yang menjadi dasar pertimbangan besarnya kredit yang diberikan kepada UMKM?
4. Bagaimana jangka waktu kredit yang diberikan terhadap UMKM?
5. Berapa rata-rata jumlah kredit yang biasanya di pinjam UMKM?
6. Apa saja kendala yang dihadapi umkm dalam proses pengajuan Kreasi?
7. Apa yang dilakukan jika terjadi kesalahan administrasi dalam pengajuan Kreasi oleh UMKM?

Jawaban

1. Penyaluran kreasi sejauh ini sudah berjalan dengan baik, sekitar 70% lah usaha mikro kecil yang sudah mendapatkan dan memanfaatkan kredit ini dengan cukup baik, kalok dibikin rata-rata ya mulai pinjaman 20 juta.an lah kebanyakan.
2. Untuk realisasi kreasi setiap tahunnya juga menunjukkan peningkatan, nanti bisa diliat disistem saya cek lagi datanya tersimpan di system kami. Kebanyakan yang meminjam ya pengusaha pengusaha kecil dan pedagang. Perkiraan sih sudah 7 milyar lah dalam 2 tahun ini kreasi yang sudah tersalurkan kepada umkm yang ada di wilayah Jember sendiri.
3. Yang menjadi dasar pertimbangan besarnya kredit diberikan tergantung dari kebutuhan pelaku usaha mau minjem berapa, kemudian kan di survey dulu agunannya baik surat kendaraannya maupun jenis kendaraannya seperti apa, kemudian selesai survey ya kita bisa menilai jumlah berapa kredit yang diberikan kepada nasabah yang bersangkutan.
4. Jangka waktu pinjaman fleksibel dengan pilihan jangka waktu 12, 18, 24 dan 36 bulan, pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu, tetapi jika nasabah melanggar atau menunda bayaran melebihi waktu jatuh tempo pembayaran ya pastinya ada sanksi sendiri dari pihak Pegadaian.
5. Seperti yang sudah saya bilang tadi diawal kalok ditarik rata-rata pelaku usaha mikro kecil meminjam sekitar 20 jutaan, tetapi juga ada yang sampai 100 juta tapi masuk sedikit, kebanyakan ya itu pinjam sekitar 20 jutaan.
6. Kendala-kendala yang biasanya muncul dari pihak nasabah yang ingin mengajukan dan mendapatkan kreasi yaitu berkaitan dengan izin usaha dari usaha yang dijalankannya, mereka kebanyakan kurang begitu tau fungsi memiliki surat izin usaha, tetapi hal ini sebetulnya persoalan yang lumrah karena usaha usaha kecil kan ya tidak begitu detail tentang pencatatatan usahanya, akhirnya berimplikasi kepada pola pikir mereka berkaitan dengan surat izin. Padahal surat izin usaha

sendiri wajib digunakan untuk salah satu syarat administrasi nasabah untuk mendapatkan Kreasi.

7. Kan kita periksa dulu berkas-berkas yang diajukan calon nasabah Kreasi, nanti setelah diperiksa kan ketahuan nih apa yang kurang, kemudian jika ada kekurangan ataupun ada kesalahan administrasi dalam pengajuan kreasi, dari pihak kita ya memberitahukan kekurangan dan kesalahan apa yang dilakukan oleh calon nasabah, tentunya nasabah kan bisa mengerti setelah mereka diberitahu oleh pihak kami, jika ada kesulitan atau kebingungan dari calon nasabah berkaitan dengan prosedur administrasi, kami siap menemani dan memberika solusi kepada mereka para calon nasabah Kreasi supaya kesalahan administrasi bisa diatasi.

B. Narasumber : Mas Soni

Jabatan : Analis Kredi

Pertanyaan

1. Bagaimana prosedur pengajuan Kreasi di PT. Pegadaian?
2. Bagaimana keputusan pihak PT. Pegadaian dalam menentukan besarnya kredit yang diberikan kepada umkm yang sudah mengajukan?
3. Apa saja masalah yang biasanya dihadapi UMKM didalam pengajuan Kreasi?
4. Bagaimana perlakuan pihak pegadaian jika terjadi keterlambatan di dalam pelunasan angsuran Kreasi?
5. Apa ada pendampinga kepada umkm yang sudah menjadi kreasi? Seperti apa jika ada pendampingannya?
6. Apa jaminan yang digunakan pelaku usaha untuk mendapatkan Kreasi?

Jawaban

1. Alurnya ya nasabah ngajukan dulu, ngasik berkas dulu, ngisi form kumk 1, kemudian form itu lari di petugas administrasi mikro/ analis kredit, persyaratannya ya ada di brosur seperti fotokopi ktp, kk, bpkb, stnk, surat nikah, gitu-gitu, kemudian di surveykelayakan usahanya, dari tim mikro diputuskan layak apa gak kemudian pinjamannya bisa berapa, kemudian konfirmasi ulang ke nasabahnya. Kalok sampek pinjaman besar, pemutus kreditnya kanwil Surabaya kalok pinjamannya 100 juta keatas, kalok sudah ada keputusan kreditnya, nanti yang mencairkan outlet pegadaian dimana nasabah mengajukan kreasi.
2. Dalam menentukan besarnya kredit ya survey dulu usahanya, jaminannya juga disurvey, kita lakukan internal checking ketika survey, dari situ kbisa ditentukan berapa jumlah kredit yang diberikan kepada calon nasabah kreasi, jika pinjaman dari satu juta sampai 25 juta pemutus kreeditnya yaitu asisten manajer mikro, jika pinjamannya 25 juta sampai 50 juta yang menjadi kuasa pemutus kreditnya deputy pimpinan wilayah bidang bisnis area jember, dan kalok pinjamannya lebih dari 100 juta pemutus kreditnya yaitu kanwil Surabaya.
3. Kalok kendala dari umkm biasanya dari kelurahan berkaitan dengan surat izin usaha, kurangnya kelengkapan administrasi, gak terlalu banyak kok kendalanya hanya itu itu saja.
4. Kalok ada keterlambatan mengenai angsuran ada sanksi dan kewajiban denda agar nasabah menjadi disiplin dalam hal pembayaran angsuran. Dendanya 4% pertahun dari jumlah tunggakan.
5. Emmhh..pendampingannya ya jaranglah, gak terlalu sih, paling ya cuman diajak seminar, kan dari seminar bisa bertemu dengan pelaku usaha usaha yang lainnya, jadi bisa saling sharing antara nasabah yang satu dengan nasabah yang lainnya.
6. Objek barang jaminanya yaitu BPKB yang terkait undang-undang fidusia itu kepemilikannya diagunkan tapi secara fisik nasabah menguasai kendaraannya biar bisa digunakan oleh nasabah untuk produksi. surat kendaraan bermotor (BPKB)

dibarengi kendaraan roda dua atau roda empat, kendaraan bermotor dengan nomor kepolisian kendaraan bermotor yang diterima harus dalam satu wilayah hukum kepolisian, kemudian usia kendaraan roda dua 10 tahun sampai dengan lunas kreditnya, kalok roda empat 15 tahun sampai dengan lunas.

C. Narasumber : Bayhaqi

Keterangan : Nasabah Kreasi (Penjual ayam potong)

Pertanyaan

1. Bagaimana prosedur Kreasi ketika jenengan melakukan permohonan ke Pegadaian?
2. Digunakan untuk apa saja kredit yang diajukan?
3. Manfaat apa saja yang diperoleh ketika jenengan mendapatkan Kreasi?
4. Bagaimana jika usaha jenengan sendiri mengalami masalah?
5. Bagaimana perkembangan usaha jenengan ketika belum mendapatkan kreasi dan apa dampak yang sudah dirasakan ketika sudah menerima Kreasi?

Jawaban

1. Prosedurnya gak susah sih mas, cuman mengikuti syarat apa saja yang diperlukan untuk pengajuan reasi, prosesnya mudah menurut saya dan mudah, pencairannya juga cepat.
2. Setelah saya menerima kredit kreasi saya gunakan untuk pengembangan usaha saya, baik untuk membeli mesin untuk membersihkan bulu ayam, memperluas lokasi penampungan ayam, dan menambah stok pasokan ayam agar jika saya banyak pesanan kan enak tinggal ambil ayamnya ditempat yang sudah saya sediakan, selain itu pinjamnya ya saya gunakan untuk tambahan modal usaha mas, terbantulah dengan adanya pinjaman ini, saya bisa mengembangkan usaha saya.

3. Manfaat pinjaman dari pegadaian ya digunakan untuk tambahan modal, banyaklah mas manfaatnya bagi saya, kemudian dengan tambahan modal itu saya bisa membeli ayam potong tidak hanya pada satu orang saja, tetapi bisa beli ditempat lain, itung itung biar bisa membandingkan harga mana yang murah, n mana yang agak mahal mas,hehehe..

4. Namanya orang usaha ya pastinya ada resikonya, mulai dari jualan tidak laku atau masuk banyak, dan ayam tiba2 sakit bahkan bisa mati. Kadang-kadang ya kalok terjadi hal demikian saya mencoba mencari informasi lewat hp mas, bisa browsing di internet, bisa juga tanyak ke pedagang yang lainlah mas kalok terjadi hal begitu, dengan bertanya kan nanti ada solusinya. Atau bisa juga tanyak kepada pedagang yang lebih berpengalaman dari saya.

5. Ya dulu sek gak dapet tambahan modal dari Pegadaian, usaha saya kurang begitu baik, aritinya masuk kekurangan modal kadang kalok pas jualan lagi sepi sepi, bingung kadang kalok wes seperti itu, pinjem di rentenir, di bank bank harian gitu, bungannya juga lebih besar tu bisa beranakan uangnya, dan ketika saya sudah mendapatkan pinjaman kreasi dari pegadaian modal saya juga semakin bertamba, bisa beli alat pembersih bulu ayam, bisa beli ayam juga banyak, atau untuk pengembangan usaha saya, untuk pendapatan ya Alhamdulillah gak kayak dulu mas, bisa lebih lah pendapatannya mas.

D. Narasumber : Bapak Samsuri

Keterngana : Nasabah Kreasi (Pedagang Buah)

Pertanyaan

1. Bagaimana keadaan usaha buah pak Samsuri ketika masih belum menerima Kreasi?
2. Bagaimana pergerakan pendapatan yang dialami usaha pak Samsuri setelah menerima Kreasi?

3. Apakah dana pinjaman kreasi digunakan semua untuk usaha bapak Samsuri?
4. Digunakan untuk apa saja dana pinjaman dana Kreasi yang bapak peroleh?
5. Seperti apa prosedur Kreasi pegadaian menurut bapak Samsuri?

Jawaban

1. Dulu ya cilik ini mas stand tempat jualan saya mas, gak menarik mas, kliatan kotor dan kumuh. Jenis buah yang tak jual juga gak banyak mas, kalau tempatnya kumuh kan yang mau blu buah juga gak begitu suka. Ketika pembeli menanyakan buah yang tidak ada di tempat jualan saya ya mereka langsung pergi dan mencari penjual buah yang lebih lengkap.
2. Keuntungan setelah dapat pinjaman kreasi dari Pegadaian, ya syukurlah bisa meningkat, dulu kalok saya rata-rata sebelum nerima dana pinjaman kreasi pendapatan saya perbulan kotornya 5 jutaan mas, belum lagi buat kebutuhan hidup yang lain-lainnya. Setelah menerima kreasi kan saya langsung pingin mengembangkan usaha saya supaya lebih maju lagi, pingin jualan jenis buah yang lebih banyak, keinginan saya tercapai mas Alhamdulillah pendapatan saya meningkat dengan pesat dari 5 juta.an bisa nyampek 16 juta mas.
3. Sebagian besar dana pinjaman itu memang tak gunakne gae usahaku mas, niat awale kan ya pingin ngembangne usahaku ben isa bertahan dan lebih maju pastinya.
4. Duitnya buat benerkan iki lapak'e dodolan, cekne tambah gedi, ben ketoklah mas kebersihane, selain iku tak buat kulak.an buah nak petani langsung biat harga yang didapatkan bisa murah, kadang ya kulak ben jupuk nak luar kota pisan mas, tergantung hargae kan menyesuaikan kalok sekirane luh murah ya ambil.
5. Yo prosedur Kreasi kan nak Pegadaian wes dikandani mas, tinggal mengikuti saja alurnya gak perlu bingung kan nek enek kesusahan isok jaok ajari nak petuga'e. kalok ada kesalahan yak an nanti yo diomongi mas. Gak ruet sih prosedur'e mas. Timbang nak rentenir mas, bunga gedi trus kadang ya jek bingung dewe mas nek ditagih,hehe.

E. Narasumber : Bu Anita

Keterangan : Nasabah Kreasi (Toko Peracangan)

Pertanyaan

1. Mengapa bu Anita memilih Kreasi Pegadaian untuk alternative pinjaman?
2. Bagaimana prosedur Kreasi Pegadaian?
3. Apakah dana pinjaman Kreasi semuanya digunakan untuk usaha bu Anita?
4. Bagaimana pendapatan toko bu Anita sebelum mendapatkan Kreasi?
5. Bagaimana pendapatan toko bu anita setelah mendapatkan pinjaman Kreasi?

Jawaban

1. Teman saya memberi tahu informasi jika pegadaian memiliki kredit dengan agunan kendaraan bermotor, tapi yang ditahan sebenarnya bukan kendaraannya tetapi BPKB.nya Trus setelah saya dikasik tau info yang demikian saya mencoba langsung menanyakan ke pegadaian tentang kredit kreasi itu. Bunganya rendah hanya 1% trus kan dananya juga cepat bisa didapatkan jika setelah survey dilakukan bisa sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan Pegadaian. Daripada saya pusing nyari pinjaman yang lainnya, saya memilih kreasi sajalah yak arena tadi itu prosesnya cepat dan bungannya rendah.
2. Mudah dan cepat prosedur kreasi itu, gak seperti mengajukan kredit-kredit di perbankan-perbankan yang administrasinya kan panjang.
3. Ya saya gunakan untuk biaya sekolah anak juga, kan saya juga punya anak, yang satu sd dan yang satunya smp, Dana pinjamannya saya gunakan juga untuk usaha juga, ya ditoko kan usahanya, tokonya tak isi dengan produk barang yang komplek lagi, biar lengkap yang saya jual ditoko.
4. Sebelumnya pendapatan toko ini, ga begitu banyak tetapi bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup saya, terkadang ya pas pasan pendapatannya dengan kebutuhan

saya sendiri dan keluarga, jika di hitung mas, ya 3 juta itu dah, gak bersih itu mas, kotornya, kan yang tak jual juga belum banyak produk barangnya. Belum lagi kalok anak saya mintak-mintak bli entah itu untuk kebutuhan sekolah ataupun untuk membeli mainan-mainan. Kurang di atur dengan baik mas terkadang uang dana pinjaman kreasinya.

5. Meningkatkan mas, bisa dua kali lipatya sebelum mendapatkan Kreasi mas.



Lampiran 3. Ijin Penelitian (Lembaga Penelitian Unej)

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <small>Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id</small>		
Nomor	: 1427/UN25.3.1/LT/2017	01 Agustus 2017
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Pimpinan	PT. Pegadaian Cabang Jember	
di -	<u>JEMBER</u>	
<p>Memperhatikan surat Pengantar dari Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 2873/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 27 Juli 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :</p>		
Nama / NIM	: Ainul Yaqin / 150910202061	
Fakultas / Jurusan	: FISIP / Administrasi Bisnis	
Alamat	: Jl. Sultan Agung VIII No. 11 Jember / No. Hp. 089651562111	
Judul Penelitian	: Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	
Lokasi Penelitian	: PT. Pegadaian Cabang Jember	
Lama Penelitian	: Dua Bulan (01 Agustus – 01 Oktober 2017)	
<p>maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.</p>		
<p>Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.</p>		
		<p>a.n Ketua Sekretaris II,</p>  <p>Dr. Susanto, M.Pd NIP 196306161988021001</p>
<p>Tembusan Kepada Yth. :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip 		
  <p>CERTIFICATE NO : QMS/173</p>		

Lampiran 4. Ijin Penelitian (Deputy Bisnis Area Jember PT. Pegadaian)

Nomor : 1115.12.00759.00.05/2017
Lampiran : 1 (satu) berkas
Urgensi : S

Jember , 21 Oktober 2017

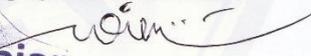
Kepada Yth.
Dekan Fakultas ISIP
Universitas Jember
di –
Jember

Hal : Ijin Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Penelitian

Dengan hormat
Sehubungan dengan surat saudara nomor : 1427 tanggal 01 Agustus 2017 perihal seperti tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan hal-hal sebagai berikut :

1. Diberikan Ijin kepada AINUL YAQIN Mahasiswa Program Jurusan FISIP/Administrasi Bisnis untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Penelitian di PT. PEGADAIAN (Persero) Kantor Deputy Bidang Bisnis Area Jember.
2. Praktek kerja lapangan (PKL)/Penelitian hanya dapat dilaksanakan maksimal 4 (empat) bulan, dan akan dimulai terhitung mulai tanggal 01 Agustus sampai dengan tanggal 01 Oktober 2017
3. Sebelum melakukan kegiatan PKL/Penelitian, kepada mahasiswa diwajibkan untuk melakukan transaksi produk yang memungkinkan dan dilampirkan pada surat pengajuan permohonan.
4. Selama melakukan kegiatan PKL/Penelitian, peserta wajib mematuhi peraturan/tata tertib yang berlaku di PT. Pegadaian (Persero).
5. Laporan hasil kegiatan PKL/Penelitian hanya digunakan untuk memenuhi syarat kurikulum, tidak untuk dipublikasikan atau untuk kepentingan lain dan dikirim 1 (satu) eksemplar ke Kantor Area Jember Jl. Samanhudi No.47 - Jember
6. Seterima surat ini kepada yang bersangkutan agar segera menghadap Pemimpin Cabang dimana dilaksanakannya kegiatan PKL/Penelitian untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Demikian untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

PT PEGADAIAN (Persero)
Deputy Bisnis Area Jember

Pegadaian
EDWIN S INKIRIWANG
NIK.P.80109

Tembusan :
3. Dekan Fakultas ISIP Universitas Jember
4. Siswa yang bersangkutan.

PT.PEGADAIAN (Persero) – Kantor Deputy Bidang Bisnis Area Jember
Jalan Samanhudi No.47 T 0331 487476 www.pegadaian.co.id
Jember Kidul – Jember F 0331 487476 deputybisnis.jember@pegadaian.co.id

Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara dengan Pimpinan Deputy Bisnis Area Jember PT. Pegadaian



Wawancara dengan Analis Kredit PT. Pegadaian cabang Jember



Wawancara dengan Bapak Samsuri



Tempat Usaha Bapak Samsuri



Wawancara dengan Bapak Bayhaqi



Usaha Ayam Potong Bapak Bayhaqi



Wawancara di Toko ibu Anita